

Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, merupakan 31,5% dari kematian bayi dan 22,7% dari kematian anak balita (Gunawan, 1984).

Imunisasi merupakan usaha untuk memberikan perlindungan khusus terhadap suatu penyakit yang biasanya ditujukan kepada orang yang sehat, akan tetapi sementara pendapat di masyarakat menyatakan bahwa imunisasi merupakan suatu hal yang menyakitkan.

Imunisasi masih dianggap sebagai suatu teknologi baru bagi masyarakat. Kesemuanya itu membutuhkan penyebarluasan informasi tentang imunisasi secara menyeluruh. (WHO, 1984) Karena itu program imunisasi mendapatkan perhatian yang cukup besar dengan sasarannya adalah meningkatkan angka pencangkupan imunisasi untuk anak-anak dibawah umur 5 tahun.

Program imunisasi merupakan salah satu upaya kesehatan yang cukup sederhana namun ini merupakan suatu tantangan yang cukup besar. Pelaksanaan program imunisasi pada hakekatnya memerlukan suatu perencanaan yang cermat, kemampuan manajemen dari pengelola, tersedianya infra struktur yang memadai disamping peran serta masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga yang sangat tinggi.

Berdasarkan pengamatan beberapa sebab mengapa tidak tercapai target adalah sebagai berikut:

- Pamong/pimpinan masyarakat kurang mendapatkan informasi yang

Karena sasaran imunisasi adalah ibu hamil dan anak usia 3-14 bulan yang tergantung pada orang tuanya dalam hal apapun termasuk keputusan untuk mendapatkan imunisasi maka peran orang tua sangat penting.

1.2. Kepentingan Penelitian

Imunisasi sebagai salah satu cara pencegahan penyakit dan kematian bayi dan anak, masih dianggap berhasil dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Keberhasilan program imunisasi tidak terlepas dari peran serta aktif masyarakat. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana tanggapan masyarakat di desa Walangsanga terhadap program imunisasi ini dan bagaimana meningkatkan peran serta masyarakat guna menunjang keberhasilan program imunisasi.

Dalam usaha meningkatkan pelaksanaan program imunisasi maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meneliti sejauh mana peran serta masyarakat terutama ibu dalam menunjang berhasilnya program imunisasi.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menghambat keikutsertaan masyarakat dalam program imunisasi.
3. Memberikan usulan-usulan guna meningkatkan pelaksanaan program

L3. Pernyataan Permasalahan

Dari uraian tersebut di atas dapat ditarik suatu rumusan masalah ke dalam suatu pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan status imunisasi anak pada tingkat pendidikan ibu yang berbeda.
2. Apakah ada perbedaan status imunisasi anak pada perbedaan pengetahuan ibu tentang imunisasi.
3. Apakah ada perbedaan status imunisasi anak pada tingkat perbedaan pekerjaan ibu tentang imunisasi.
4. Apakah anjuran atau dorongan untuk imunisasi mempengaruhi status imunisasi anak.

L4. Tinjauan Kepustakaan

PENGERTIAN IMUNISASI

Kata imunisasi (imunitas) berasal dari kata Inggris (immunity) dan kata Belanda (immunititeit) yang berarti kekebalan tubuh terhadap penyakit.

Imunisasi adalah suatu cara untuk menjadikan suatu individu kebal terhadap suatu penyakit. Jadi imunisasi merupakan suatu usaha manusia secara sadar dan bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada seseorang atau sekelompok manusia, dengan sengaja agar mereka tidak mendapat serangan suatu penyakit berbahaya dengan pemberian vaksin. (Das, Kas, RI, 1991)

Menurut asal dan cara kerjanya imunisasi dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Kekebalan pasif kongenital

Terdapat pada bayi baru lahir (neonatus) sampai bayi berumur lima bulan. Neonatus mendapatkannya dari ibu sewaktu masih dalam kandungan.

2. Kekebalan pasif di dapat

Anak mendapatkan zat anti dari luar tubuh

3. Kekebalan aktif alamiah

Kekebalan dengan cara ini adalah yang paling kuat dibandingkan kekebalan dengan cara lain, kekebalan ini didapat setelah anak menderita penyakit tertentu, misalnya campak difteri, poliomyelitis.

4. Kekebalan aktif di dapat

Kekebalan ini diperoleh dengan pemberian vaksin, misal vaksin cacar, campak, polio.

TUJUAN IMUNISASI

Program imunisasi yang dikembangkan ini bertujuan untuk merupakan kekebalan bagi warga masyarakat terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti TBC, difteria, pertusis, tetanus (termasuk tetanus neonatorum) poliomyelitis dan measles (campak). Selain itu tujuan imunisasi adalah menurunkan angka kesakitan dan angka kematian serendah-rendahnya dari penyakit yang dapat

Keberhasilan program imunisasi jangka pendek dapat dilihat dari naiknya cakupan imunisasi. Untuk jangka waktu yang agak lama keberhasilan program imunisasi akan dapat dilihat dari naiknya cakupan dari tahun ke tahun dan turunnya angka kesakitan/kematian dari tahun ke tahun.

Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Beberapa macam penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi yaitu:

1. Poliomyelitis

Penyebab penyakit ini adalah virus

Gejala awal dapat berupa anak rewel, batuk-batuk dan demam seperti influenza kemudian diikuti dengan leher kaku, sakit kepala, otot badan dan kaki terasa sakit setelah dua hari dan akhirnya lumpuh. Kelumpuhan bisa menyerang tungkai, lengan dan otot menelan. Polio sangat menular. (Dep. Kes. RI, 1989)

Vaksin untuk mencegah polio adalah vaksin polio.

Efek samping pemberian tidak ada

2. Campak (measles)

Penyebab penyakit ini adalah virus

Gejala-gejala penyakit: panas, pilek, batuk, mata belean merupakan tanda awal yang diikuti dengan bercak-bercak merah dikulit. Bercak merah biasanya mulai dibagian belakang telinga kemudian menyebar ke dahi, inuka, badan, tangan dan kaki. Penyakit ini sangat menular dan menyerang hampir semua anak, penyakit ini lebih sering menyerang anak yang kurang gizi. Kematian biasanya karena

radang paru-paru. (Dep. Kes. RI, 1989) Untuk mencegah penyakit ini digunakan vaksin campak yang merupakan vaksin hidup yang telah dilemahkan, efek samping ini adalah panas selama 1-3 hari yang timbul setelah satu minggu penyuntikan dan kadang disertai kemerahan seperti penderita campak.

3. Difteri (indrak)

Penyebab penyakit ini adalah *Corynebacterium diphtheriae* yang memproduksi racun.

Gejala-gejalanya leher membengkak terbentuk selaput putih keabuan ditenggorokan dan hidung mudah berdarah dan menyumbat jalan nafas, penyakit ini dapat dicegah dengan vaksin difteri, yang merupakan bagian dari vaksin DPT (untuk bayi) atau DT (untuk anak sekolah) yang berupa toksoid yaitu racun difteri yang telah dilemahkan.

4. Pertusis (batuk rejan, batuk seratus hari)

Penyebab penyakit ini adalah *Bordetella pertussis*

Gejala-gejala: demam dan batuk selama satu minggu yang makin sering, batuknya panjang diikuti dengan tarikan nafas yang dalam sehingga menimbulkan bunyi "Huuup" kemudian muntah. Penyakit ini dapat dicegah dengan vaksin pertusis yang merupakan bagian dari vaksin DPT.

5. Tetanus

Penyebab penyakit adalah *Clostridium Tetani* yang memproduksi toksin. Gejala-gejala: mulut anak menjadi kaku dan tidak dibuka. Selanjutnya punggung kaku

dan melengkung mulai dari bahu sampai pinggul, kejang-kejang seluruh tubuh yang timbul akibat adanya rangsangan cahaya dan suara yang tiba-tiba. (Dep. Kes. RI, 1989).

Penyakit ini dapat dicegah dengan vaksin tetanus.

Efek samping vaksin DPT:

1. Panas
2. Rasa sakit di daerah suntikan
3. Peradangan
4. Kejang-kejang
6. TBC

Penyakit ini dapat menyerang paru-paru, tulang belakang, selaput otak dan bisa menyebar keseluruh tubuh, penyakit ini dicegah dengan vaksin BCG.

PERANAN BERBAGAI MASYARAKAT DALAM PROGRAM IMUNISASI

Imunisasi merupakan teknologi yang baru sehingga penyebarluasan informasi mutlak diperlukan, selain merupakan teknologi baru, tatacara atau jadwal pemberian imunisasi pada bayi secara lengkap cukup rumit dan cukup merepotkan. Oleh karena itu penyebarluasan informasi mengenai imunisasi harus betul-betul ditata sedemikian rupa sehingga masyarakat tidak bertambah bingung. Media yang digunakan dapat berupa media tradisional maupun media modern dengan tetap

vaksin menyatakan bahwa apabila memperkenalkan teknologi baru pada masyarakat perlu dipertimbangkan tentang interaksi biososial. Ada tiga faktor yang harus dipertimbangkan yaitu yang berhubungan dengan rata-rata penerimaan oleh masyarakat, pendayagunaan yang efektif dan dampak demografi. Kesemuanya itu tentunya dapat diketahui bila sebelum teknologi diterapkan, masyarakat sudah dipersiapkan dengan pemberian informasi yang intensif.

Beberapa kebijaksanaan untuk meningkatkan peran serta masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan penyuluhan tentang imunisasi secara sistematis

Penyuluhan tentunya dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi dan selanjutnya masyarakat dapat berperan serta dalam pelaksanaan program. Kurangnya informasi praktis yang diberikan kepada masyarakat mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat yang sangat diharapkan. Memberikan penyuluhan bukan berarti sekedar memberikan ceramah yang diukur dengan jumlah/frekuensi pelaksanaan tetapi lebih diperlukan pengamatan yang terarah pada aspek sasaran. Aspek dasar yang dapat diamati adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Created with

 **nitro**^{PDF} professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Mengembangkan suatu pendekatan proses bersama dengan masyarakat

Pendekatan ini dimaksudkan untuk lebih mengetahui perilaku dan kebutuhan khusus masyarakat dalam penyelenggaraan program imunisasi, sehingga secara periodik dapat dilakukan penyesuaian.

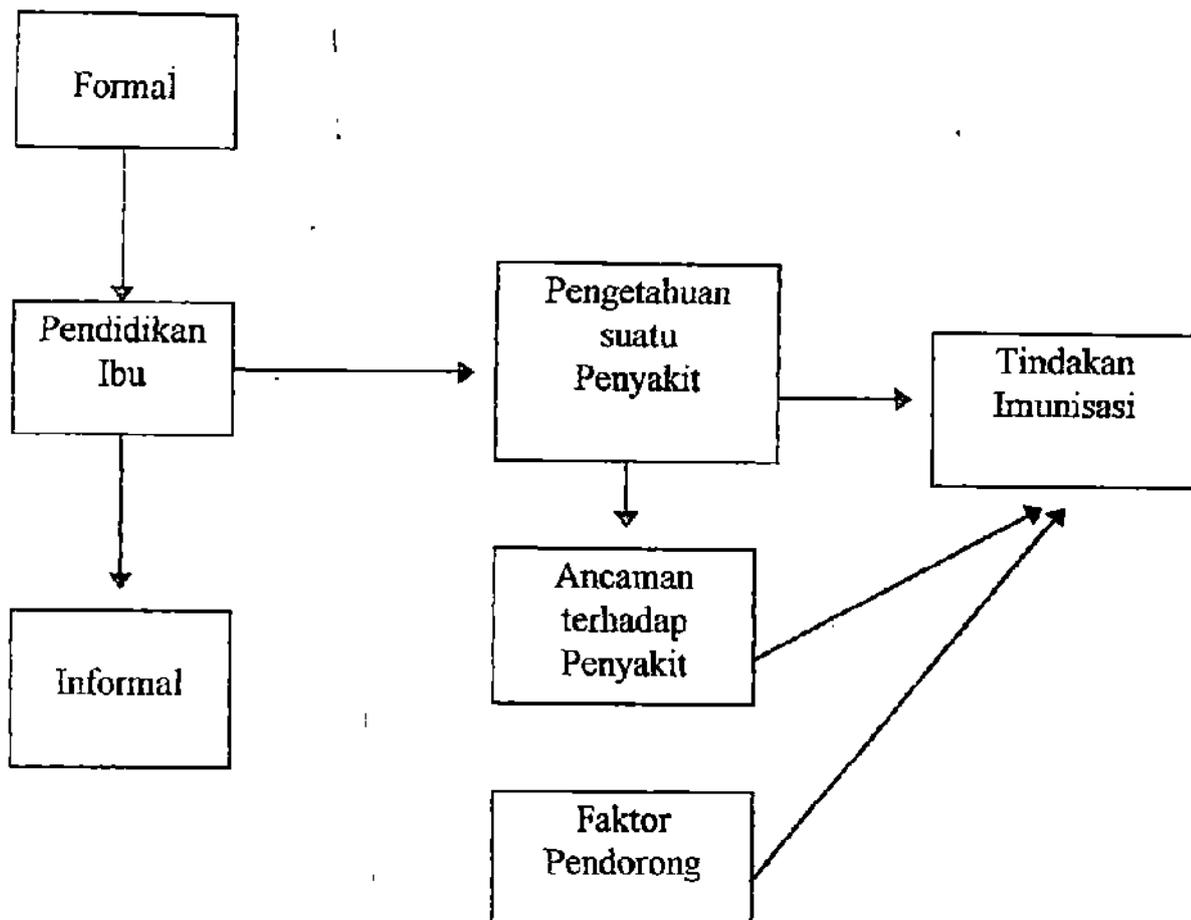
3. Mengembangkan pendekatan-pendekatan untuk dapat melibatkan sektor lain secara lebih intensif dalam program imunisasi. Ketertiban sektor lain mutlak diperlukan karena permasalahan penyelenggaraan imunisasi cukup kompleks, antara lain menyangkut aspek sosial budaya masyarakat, tatanan pemerintah. Dalam menggerakkan masyarakat tidak terlepas dari pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat misalnya kadar desa.

4. Memanfaatkan setiap kesempatan yang ada untuk memperkenalkan program ini

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memasyarakatkan program imunisasi di semua tingkatan, baik di kalangan cendekiawan, politikus, maupun masyarakat umum. Pelaksanaannya dapat saja dilakukan pada setiap seminar, lokakarya simposium dan sebagainya sehingga semua lapisan masyarakat dapat terlibat baik dalam penentuan kebijaksanaan, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya.

I.5. Kerangka Konsep

Dari model kepercayaan mengenai kesehatan dan perilaku kesehatan pribadi, peneliti membuat konsep penelitian sebagai berikut:



1.6. Hipotesis Penelitian

Dengan mempelajari permasalahan dan tinjauan pustaka di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

- Ada hubungan perilaku positif antara penyuluh dan masyarakat (khususnya ibu) dalam pelaksanaan imunisasi
- Ada hubungan antara umur ibu, pendidikan ibu, dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi.
- Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ancaman yang dilihat mengenai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi